

PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BINA SEJAHTERA RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Suharmiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat

E-mail: suharmiyati@stieindragiri.ac.id

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil usaha (SHU), untuk mengetahui Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil usaha (SHU), untuk mengetahui Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil usaha (SHU), di Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan pola pikir induktif. Analisis data menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t. Teknik pengumpulan data menggunakan interview dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu : Dari perhitungan kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ diperoleh $Y = 21,458 + 0,32 X_1 - 0,01 X_2$, yakni nilai koefisien konstanta (a) sebesar 21,458 hal ini berarti apabila nilai Modal Sendiri dan Modal Pinjaman sama dengan nol atau tetap, maka tingkat atau besarnya Sisa Hasil usaha (SHU) sebesar 21,458. Koefisien korelasi linear berganda (R) yaitu 0,872, artinya hubungan yang korelasi sangat kuat sekali antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,872. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,761, artinya Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen Modal Sendiri dan Modal Pinjaman sebesar 76,1%, sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah 7,953 dengan tingkat signifikan 0,028. Sedangkan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0,05) adalah 5,79. Pada kedua perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,953 > 5,79$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} X_1 > t_{tabel} = 2,635 < 2,44691$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Selanjutnya nilai $t_{hitung} X_2 > t_{tabel} = -1,288 > -2,44691$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan hasil Uji Klasik diperoleh nilai Uji Multikolinieritas bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 yaitu VIF kurang dari 10 yaitu 1,328, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Sisa Hasil Usaha (SHU) maka pada hasil ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan yang terakhir uji normalitas pada tampilan grafik histogram, didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti diatas berdistribusi normal. Demikian juga dari normal probability plot, menunjukkan berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal

Keywords: Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Hasil Usaha

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian BAB I Pasal 1 koperasi adalah "Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan

ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Besarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola secara profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Hal itu dapat dicapai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi melaksanakan akuntansi dalam kegiatan usahanya seperti badan usaha lainnya. Semakin besar SHU

yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah (UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 & 2). Dengan demikian permodalan koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanen maupun sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber pembelanjaan koperasi terdiri dari kreditur, anggota/ pemilik dan badan usaha koperasi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mempunyai eksistensi tersendiri yang terpisah dari anggota-anggotanya (Sitio dan Tamba, 2012:125).

KUD Bina Sejahtera Memiliki Laporan Keuangan tentang Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut Data tentang Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari Tahun 2010-2017.

Tabel 1 Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha Pada KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Sisa Hasil Usaha
2010	Rp 800.964.527	Rp 15.636.843.635	Rp 17.953.644
2011	Rp 1.042.996.054	Rp 15.456.843.635	Rp 48.577.770
2012	Rp 1.334.239.061	Rp 14.636.843.635	Rp 56.460.045
2013	Rp 1.755.109.243	Rp 13.236.843.636	Rp 60.139.279
2014	Rp 1.788.731.514	Rp 11.136.843.635	Rp 58.297.177
2015	Rp 1.587.316.969	Rp 8.336.843.635	Rp 64.035.005
2016	Rp 1.557.472.577	Rp 4.836.843.635	Rp 71.169.688
2017	Rp 1.499.133.299	Rp 2.986.843.635	Rp 62.503.567
2018	Rp 1.599.133.299	Rp 2.976.843.635	Rp 63.503.567

Sumber : Laporan Keuangan KUD. Bina Sejahtera Tahun 2018

Sisa Hasil Usaha

Pengertian Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 & 2).

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar.

Menurut UU Koperasi No.25/1992 Bab. IX pasal 45 adalah:

1. SHU Koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu bulan buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Sisa Hasil Usaha mungkin tidak dapat dibagi habis, karena pembagian Sisa Hasil Usaha dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau mungkin juga terjadi, rapat anggota memutuskan sisa hasil usaha tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota.

Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi di setiap tahunnya akan dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

- 1) Cadangan Koperasi. Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- 2) Jasa Anggota. Didalam koperasi jasa anggota memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasarkan atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:
- 3) SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) di dalam koperasi.
- 4) SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.
- 5) Dana Pengurus. Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- 6) Dana Karyawan. Dana Karyawan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.
- 7) Dana Pendidikan. Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan

keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.

- 8) Dana Sosial. Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.
- 9) Dana Pembangunan Daerah Kerja. Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

Agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota. Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memilahkan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi anggota dan SHU yang bersumber dari nonanggota.
- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri. SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.
- c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan. Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam

- membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.
- d. SHU anggota dibayar secara tunai. SHU per anggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi SHU

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi SHU adalah: (Yanti, 2009:105)

- A. Faktor dari dalam yaitu:
- Partisipasi anggota. Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
 - Jumlah Modal Sendiri. SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, pokok, cadangan dan hibah.
 - Kinerja Pengurus. Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik
 - Jumlah Unit Usaha yang dimiliki. Setiap Koperasi pasti memiliki unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
 - Kinerja Manajer. Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat *intern*.
 - Kinerja Karyawan. Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

B. Faktor dari luar yaitu:

- Modal Pinjaman dari Luar. Modal yang berasal dari luar koperasi yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang

yang pada saatnya dibayar kembali agar tidak mendirita kerugian.

- Para Konsumen dari Luar selain Anggota Koperasi.
- Pemerintah. Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

Modal Sendiri

Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto 2011:240).

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tidak berwujud. Modal yang berwujud adalah harta berwujud yang dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksi, mesin, gedung dan sebagainya.

Sedangkan modal tak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapatan.

Sumber Modal Sendiri

Modal sendiri dalam koperasi bersumber dari: (Sukamdiyo 2010:77).

- Simpanan Pokok. Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota, serta diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.
- Simpanan Wajib. Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh

setiap anggota pada waktu tertentu. Simpanan wajib hanya boleh diambil kembali dengan cara yang telah ditentukan dalam anggaran dasar, supaya modal koperasi tidak goyah.

3. Dana Cadangan. Dana cadangan merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagikan kepada anggotanya yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri serta dapat untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Hibah. Hibah adalah modal yang diterima oleh koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain dan menjadi modal sendiri.

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal tersebut karena alasan: (Widiyanti, 2010:117)

- a. Alasan kepemilikan. Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.
- b. Alasan Ekonomi. Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.
- c. Alasan Resiko. Modal sendiri/ anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Sumber modal adalah bagaimana mencari dan dari mana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membelanjai usahanya guna mencapai tujuan perusahaan itu. Adapun sumber modal menurut asalnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Sumber Internal (*Internal Sources*). Sumber internal merupakan usaha yang dilakukan dengan efisien agar pemenuhan kebutuhan dana guna membiayai operasi perusahaan dapat dipenuhi dari dalam perusahaan sendiri. Sumber modal internal dapat berwujud:
 - a) Laba yang tidak dibagi

- b) Cadangan-cadangan yang disisihkan guna perluasan usaha
- c) Penyusutan yang belum dipergunakan untuk membeli harta baru pengganti yang disusut itu

2. Sumber Eksternal (*Eksternal Sources*) Sumber eksternal merupakan usaha pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber-sumber eksternal ini dapat berupa modal-modal pinjaman (modal asing) baik yang berupa uang, bahan maupun lainnya. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Modal Pinjaman

Pengertian Modal Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang sering diperoleh dari pihak luar perusahaan yang pada umumnya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/ imbalan/ penghasilan hasil keuntungan. (UU No.7, 1992)

Modal pinjaman/ modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. (Riyanto 2001:227)

Modal pinjaman koperasi dapat berasal dari: (UU No.25, 1992)

1. Anggota Modal pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
2. Koperasi lain dan atau anggotanya Modal pinjaman dari koperasi lain dan atau anggotanya adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

3. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Modal pinjaman ini diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penerbitan Obligasi dan surat utang lainnya Modal pinjaman ini diperoleh dari penerbitan obligasi atau surat utang lainnya, dilakukan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
5. Sumber lain yang sah. Modal pinjaman ini diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

METODE

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yaitu KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, yang beralamat di Jl. PU RT.007 RW.004 Rambahan Seberang Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang dapat digolongkan kedalam:

Data sekunder : Data yang diperoleh melalui pihak lain diluar responden yang sudah ada pada Koperasi unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu seperti organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. *Interview*, yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pegawai/karyawan Koperasi unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tentang gambaran umum dan aktivitas yang telah terjadi.
2. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Analisis Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. yang kemudian di analisis dengan membandingkan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Data yang diperoleh perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa variabel dependen dan variabel independen memenuhi syarat distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Jika data memenuhi syarat tersebut maka penelitian dapat dilakukan dengan analisis regresi berganda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan penggunaan grafik normal *probability plot*, yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka variabel memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka variabel tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat diuji dengan pengujian

Durbin Watson. Apabila nilai *Durbin Watson* > F Tabel, maka diantara variabel bebas dalam model persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. (Gujarati, 2010:320)

Jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien tidak dapat diukur dengan mudah. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Data yang baik tidak memiliki VIF lebih dari 10. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2009:115)

Dalam asumsi regresi linear berganda yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastisitas artinya *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dari grafik *Scatterplots* titik menyebar secara acak dimana sebaran data tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta atau nilai koefisien regresi dan variabel bebasnya (Suliyanto, 2011 : 161).

Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas

maka persamaan regresi linear bergandanya dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha

X₁, = Modal Sendiri

X₂ = Modal Pinjaman

b₁, b₂ = Koefisien regresi linear berganda

a = Konstanta, apabila X₁=X₂= 0

Dimana, cara mencari nilai koefisien :

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 \\ \sum x_1 &= a \sum x_1 + b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 \sum x_2 \\ \sum x_2 &= a \sum x_2 + b_1 \sum x_1 \sum x_2 + b_2 \sum x_2^2 \end{aligned}$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dengan rumus :

$$F_o = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Kaidah pengambilan keputusannya adalah:

- Jika F_{hitung} signifikan pada taraf > 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha.
- Jika F_{hitung} signifikan pada taraf < 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman tidak berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha.
- Taraf nyata atau derajat keyakinan yang digunakan adalah α = 5% , df = n - k - 1

Dengan bentuk hipotesis sebagai berikut :

Ho : b₁, b₂ = 0 Tidak ada pengaruh yang berarti antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Ha : b₁, b₂ ≠ 0 Ada pengaruh yang berarti antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada

KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Uji T atau Uji Parsial

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara Modal sendiri (X1) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y), dan Modal Pinjaman (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y), dengan Rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{(1-r_p^2)}}$$

Keterangan :

- r_p = Koefisien parsial
 n = Jumlah Sampel
 t = t hitung

Uji Hipotesis:

$H_0 = b_1 = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria keputusan :

- Jika sisa hasil usaha (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen individual secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika sisa hasil usaha (signifikan) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{table}$. Artinya variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$. Artinya variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi berganda (R) merupakan akar dari koefisien determinasi yang digunakan untuk membahas kuatnya variabel-variabel yang diteliti. Besarnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf "r". Besarnya koefisien korelasi akan berkisar antara -1 (negatif satu) sampai dengan +1 (positif satu). Untuk menganalisis keterkaitan antar variabel, perlu diukur besarnya nilai koefisien korelasi. Untuk data yang berjenis interval dan rasio digunakan analisis korelasi *product moment* (r) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r yx_1 r yx_2 r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Koefisien determinasi (R^2) adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$.

Dengan rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

HASIL

Analisis Variabel Modal Sendiri

Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam Penelitian ini mengambil modal sendiri dari koperasi tempat penelitian tersebut. Modal sendiri yang diperoleh dari Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Berikut data Modal Sendiri pada Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010 sampai dengan 2017.

Tabel 3: Modal Sendiri pada Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

No	Tahun	Modal Sendiri
1	2010	Rp 800.964.527
2	2011	Rp 1.042.996.054
3	2012	Rp 1.334.239.061
4	2013	Rp 1.755.109.243
5	2014	Rp 1.788.731.514
6	2015	Rp 1.587.316.969
7	2016	Rp 1.557.472.577
8	2017	Rp 1.499.133.299
9	2018	Rp 1.599.133.299

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 23

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat dari tahun ketahun jumlah modal sendiri di KUD Bina Sejahtera Rengat Barat terus meningkat dan mengalami penurunan di tahun 2016. Pada tahun 2010 modal sendiri adalah sebesar Rp 800.964.527. Pada Tahun 2011 modal sendiri sebesar Rp 1.042.996.054. Selanjutnya pada Tahun 2012 modal sendiri sebesar Rp 1.334.239.061. Pada Tahun 2013 Modal Sendiri sebesar Rp 1.755.109.243. Kemudian pada Tahun 2014 Modal sendiri sebesar Rp 1.788.731.514. Pada tahun 2015 modal sendiri berjumlah sebesar Rp 1.587.316.969. Pada Tahun 2016 modal sendiri sebesar Rp 1.557.472.577. Pada Tahun 2016 modal sendiri sebesar Rp 1.499.133.299

Analisis Variabel Modal Pinjaman

Modal pinjaman/ modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. (Riyanto 2001:227).

Berikut data Modal Pinjaman pada Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

Tabel 4: Modal Pinjaman pada Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

No	Tahun	Modal Pinjaman
1	2010	Rp 15.636.843.635
2	2011	Rp 15.456.843.635
3	2012	Rp 14.636.843.635
4	2013	Rp 13.236.843.636
5	2014	Rp 11.136.843.635
6	2015	Rp 8.336.843.635
7	2016	Rp 4.836.843.635
8	2017	Rp 2.986.843.635
9	2018	Rp 2.886.843.635

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 23

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa Modal Pinjaman Pada Koperasi Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu jumlahnya mengalami Penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah modal pinjaman sebesar Rp 15.636.843.635. Selanjutnya pada tahun 2011 jumlah modal pinjaman menurun lagi sebesar Rp 15.456.843.635. Pada tahun 2012 modal pinjaman sebesar Rp 14.636.843.635. Kemudian pada tahun 2013 modal pinjaman sebesar Rp 13.236.843.636. Pada tahun 2014 jumlah modal pinjaman sebesar Rp 11.136.843.635. Pada tahun 2015 modal pinjaman sebesar Rp 8.336.843.635. Pada tahun 2016 modal pinjaman sebesar Rp 4.836.843.635. Pada tahun terakhir tahun 2017 modal pinjaman sebesar Rp 2.986.843.635.

Analisis Variabel Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 & 2).

Berikut data Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

Tabel 5: Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha
1	2010	Rp 17.953.644
2	2011	Rp 48.577.770
3	2012	Rp 56.460.045
4	2013	Rp 60.139.279
5	2014	Rp 58.297.177
6	2015	Rp 64.035.005
7	2016	Rp 71.169.688
8	2017	Rp 62.503.567
9	2018	Rp 63.503.567

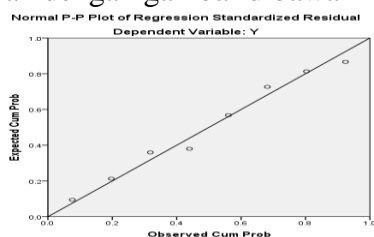
Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 23

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu jumlahnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 17.953.644. Selanjutnya pada tahun 2011 Sisa Hasil Usaha meningkat sebesar Rp 48.577.770. Pada tahun 2012 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 56.460.045. Kemudian pada tahun 2013 Sisa Hasil Usaha meningkat sebesar Rp 60.139.279. Pada tahun 2014 Sisa Hasil Usaha menurun sebesar Rp 58.297.177. Pada tahun 2015 Sisa Hasil Usaha meningkat sebesar Rp 64.035.005. Pada tahun 2016 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 71.169.688. Pada tahun terakhir tahun 2017 Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 62.503.567.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara *Histogram* dan grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 23 ditunjukkan dengan gambar dibawah ini :



Gambar 1 Uji Normalitas (Normal Probability Plot)

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Artinya model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Multikolinieritas bisa dideteksi dengan melihat nilai R², dimana nilai R² tinggi sedangkan tidak ada satupun koefisien (secara parsial) yang signifikan. Selain itu, multikolinieritas dapat juga dideteksi dengan menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 : Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.753	1.328
X2	.753	1.328

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

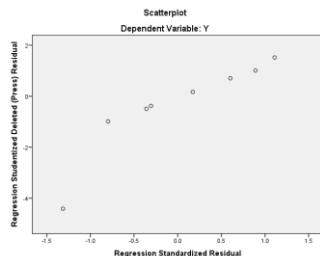
Pada tabel 6 di atas dapat dilihat variabel X₁ (Modal sendiri) dengan nilai Tolerance 0,668 > 0,1 dan nilai VIF 1,328 < 10 dan variabel X₂ (Modal Pinjaman) dengan nilai 0,753 > 0,1 dan nilai VIF 1,328 < 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan Heteroskedastisitas dibantu dengan program SPSS. Sedangkan uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* regresi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Adapun grafik hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan SPSS Versi 23 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 Kurva Heteroskedastisitas

Dari hasil ouput dari uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka pada hasil ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga nilai variabel Y dapat ditentukan atau diramalkan apabila nilai variabel X diketahui.

Hasil analisis regresi linear berganda selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.458	23.232		.924	.398
	X1	.032	.012	.664	2.635	.046
	X2	-.001	.001	-.325	-1.288	.254

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21,458 + 0,32 X_1 - 0,01 X_2$$

Dengan variabel X_1 adalah Modal Sendiri, variabel X_2 adalah Modal Sendiri dan variabel Y adalah Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda maka diperoleh Koefisien Eko dan Bisnis (*Riau Economics and Business Review*) Volume 10, Nomor 3, 27 September 2019

Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8 : Model Summary Perhitungan

Regresi				
Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.665	9.56343

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 23

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel independent dan dependent sebesar 0,872. Koefisien korelasi berganda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah searah, dimana semakin besar kedua variabel independent maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependent. Nilai perhitungan uji R, diperoleh nilai r atau kolerasi adalah 0,872 artinya menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independent (Modal Sendiri dan Modal Pinjaman) dengan variabel dependent (Sisa Hasil Usaha) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

Selain itu, dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,761 atau 76,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Modal Sendiri dan Modal Pinjaman) memberikan pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha 76,1 % sedangkan sisanya 23,9 % dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

Pengujian Hipotesis

Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha. Tahapan pengujian kebaikan model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 9 : Uji f atau uji simultan

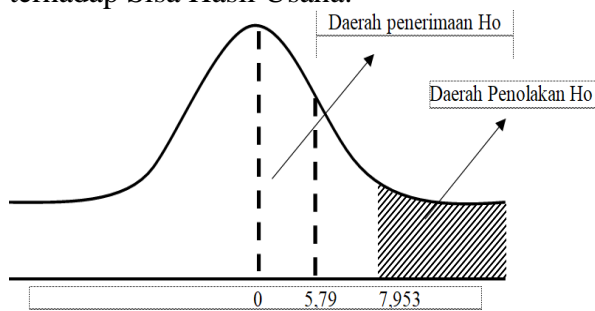
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1454.704	2	727.352	7.953	.028 ^b
	Residual	457.296	5	91.459		
	Total	1912.000	7			

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Dari tabel hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 7,953 dan Ftabel dengan taraf signifikan 5%

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= (k) ; (n-k-1) \\ &= (2) ; (8-2-1) \\ &= 2 ; 5 \\ &= 5,79 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai Fhitung > Ftabel yaitu 7,953 > 5,79 maka berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.



Gambar 3 Kurva normal Uji F

Uji T atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel Modal Sendiri (X_1), Modal Pinjaman (X_2) secara parsial atau masing-masing mempunyai pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Modal Sendiri dan Modal Pinjaman) terhadap variabel terikat yakni Sisa Hasil Usaha (Y).

Tabel 10 : Uji t atau uji parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.458	23.232		.924	.398
	X1	.032	.012	.664	2.635	.046
	X2	-.001	.001	-.325	-1.288	.254

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 23

Alat uji yang dipakai untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan uji statistik t dua arah, dengan ketentuan apabila hasil thitung > ttabel maka H0 ditolak dan

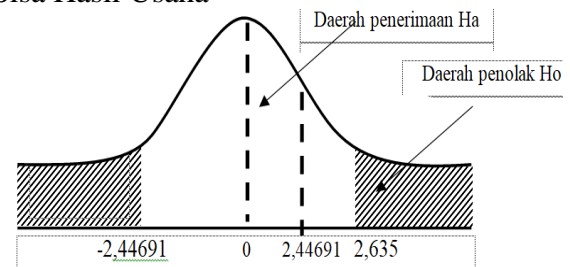
Ha diterima, sebaliknya H0 diterima dan Ha ditolak apabila thitung < ttabel.

Los (α) (level of significance) = 5% = 0,05

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \alpha / 2 ; n - 2 \\ &= 0,05 / 2 ; 8 - 2 \\ &= 0,025 ; 6 \\ &= 2,44691 \end{aligned}$$

Uji parsial pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha.

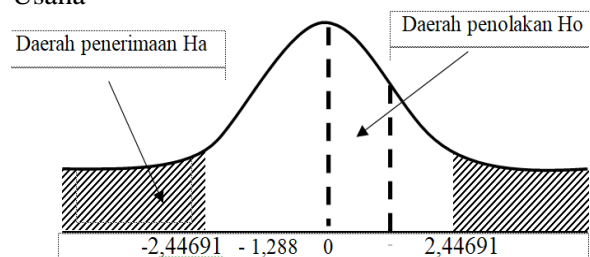
Untuk variabel Modal Sendiri diperoleh thitung > ttabel yaitu 2,635 > 2,44691 berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha



Gambar 4: Kurva Uji t Variabel Modal Sendiri

Uji parsial pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha.

Untuk variabel Modal Pinjaman, diperoleh thitung > ttabel yaitu -1,288 > -2,44691 berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha



Gambar 4: Kurva Uji t Variabel Modal Pinjaman

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengaruh yang diuraikan diatas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan jalur, maka dilakukan

pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Variabel Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Diperoleh besar koefisien korelasinya adalah sebesar 0,872 termasuk dalam kriteria (0,80-1,0) yang berarti tergolong dalam kategori sangat kuat.

Jika dibandingkan dengan besar F_{hitung} yang didapat yakni sebesar 7,953 dengan tingkat signifikan 0,28, dan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0,05) adalah 0,028. Pada kedua $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,953 > 5,79$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Untuk variabel Modal Sendiri diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,635 > 2,44691$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha

Untuk variabel Modal Pinjaman, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,288 > -2,44691$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada Bab sebelumnya terhadap penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen terhadap variabel dependen pada KUD Bina Sejahtera Rengat Barat

Kabupaten Indragiri Hulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Modal Sendiri (X1) Modal Pinjaman (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Diperoleh besar koefisien korelasinya adalah sebesar 0,872 termasuk dalam kriteria (0,80-1,0) yang berarti tergolong dalam kategori sangat kuat. Jika dibandingkan dengan besar F_{hitung} yang didapat yakni sebesar 7,953 dengan tingkat signifikan 0,28, dan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0,05) adalah 5,79. Pada kedua $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,953 > 5,79$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) pada KUD Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk variabel Modal Sendiri diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,635 > 2,44691$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Untuk variabel Modal Pinjaman, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,288 > -2,44691$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Assegaf, Alwi. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Inti Bandung)*
- Cahyani, Monica Tria. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi*

*Kasus Pada Koperasi Wisuda Guna
Raharja Denpasar)*

- Pujiana, Baiq Intan. 2014. *Pengaruh Volume Usaha, Modal Pinjaman dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Seluruh Koperasi Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat)*
- Ninik, Widiyanti. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian dan Perencanaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitio dan Tamba, 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sukamdiyo, 1997. *Manajemen Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Suteja, Gede Praba. 2016. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng)*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian*. Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian*. Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu
- Yanti, Tri Ruli. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Erlangga